

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah memahami secara dalam pengalaman hidup, perasaan, serta makna yang dibuat oleh mahasiswa generasi *sandwich* dalam menjalani dua peran sekaligus sebagai mahasiswa dan anggota keluarga. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan perspektif yang dimiliki subjek penelitian dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2019)

Menurut (John W. Creswell, 2017), pendekatan kualitatif dipakai ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena sosial secara dalam dengan memperhatikan pandangan dan pengalaman individu yang terlibat langsung. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami bagaimana mahasiswa generasi *sandwich* memaknai dua peran mereka sekaligus, termasuk dinamika akademik, keluarga, serta psikologis yang mengiringi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologis, karena penelitian ini fokus pada pengungkapan makna pengalaman hidup (*lived experiences*) mahasiswa generasi *sandwich* dalam menjalani tugas ganda. Fenomenologi bertujuan memahami inti dari pengalaman individu sebagaimana dialami dan

dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan ini menganggap pengalaman subjektif sebagai sumber utama dalam memahami realitas sosial.

Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti mengeksplorasi kesadaran, persepsi, dan interpretasi mahasiswa terhadap tuntutan akademik dan tanggung jawab keluarga yang dijalani bersamaan. Peneliti mencoba memahami fenomena dari perspektif partisipan dengan melakukan bracketing, yaitu menunda asumsi dan pandangan pribadi agar makna yang diperoleh benar-benar muncul dari pengalaman subjek. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang dalam, menyeluruh, dan kontekstual mengenai makna peran ganda yang dialami mahasiswa generasi *sandwich*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembentukan layanan bimbingan dan konseling yang lebih peka, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa yang menghadapi beban peran ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Madiun, yang berlokasi di Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118. Universitas PGRI Madiun dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu perguruan tinggi yang

menerima mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, termasuk mahasiswa yang berada dalam kondisi generasi sandwich.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerima mahasiswa dari berbagai daerah dan kondisi keluarga, Universitas PGRI Madiun menjadi tempat yang tepat untuk meneliti peran ganda yang dihadapi mahasiswa. Banyak mahasiswa tidak hanya menjalani peran sebagai pelajar yang memiliki tuntutan akademik, tetapi juga menghadapi tanggung jawab tambahan dalam keluarga, baik secara ekonomi, emosional, maupun sosial. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman hidup mahasiswa generasi *sandwich* secara dalam, sesuai dengan pendekatan fenomenologis yang digunakan.

Selain itu, lingkungan akademik di Universitas PGRI Madiun memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang sekaligus menghadapi berbagai tantangan kehidupan dewasa awal. Dinamika tersebut menjadikan universitas ini sebagai lokasi yang tepat untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai peran ganda yang mereka jalani, serta dampak dari pengalaman tersebut terhadap kehidupan akademik dan kesejahteraan psikologis mereka.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian secara sistematis dan terencana.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal Penelitian	■					
2	Seminar Proposal dan Revisi		■				
3	Pengurusan Perizinan Penelitian			■			
4	Pengumpulann Data (wawancara, observasi, dokumentasi)			■			
5	Analisi Data				■		
6	Penyusunan Hasil Penelitian				■	■	
7	Penyusunan Laporan Akhir dan Revisi				■	■	■

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan mahasiswa yang memiliki pengalaman secara langsung sebagai generasi sandwich sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai makna peran ganda yang dialaminya.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Madiun.
2. Berusia 20 tahun atau lebih, karena pada rentang usia tersebut mahasiswa umumnya telah memasuki masa dewasa awal dan mulai menghadapi berbagai tanggung jawab akademik maupun keluarga.
3. Berada pada semester II sampai dengan semester VIII.
4. Termasuk dalam kategori mahasiswa generasi *sandwich*, yaitu mahasiswa yang memiliki tanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan keluarga, baik dalam bentuk dukungan finansial, emosional, maupun pendampingan terhadap anggota keluarga.
5. Menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap keluarga secara berkelanjutan.

Penelitian ini melibatkan tiga orang informan utama yang telah memenuhi seluruh kriteria tersebut. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru yang relevan.

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang didapat secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Universitas PGRI Madiun. Wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa generasi *sandwich* untuk mengetahui pengalaman hidup, perasaan, serta makna yang mereka bangun dalam menjalani peran ganda sebagai

mahasiswa dan anggota keluarga. Dari wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai bentuk peran ganda, tekanan yang dihadapi, strategi untuk bertahan, serta cara mahasiswa memaknai peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas akademik dan interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus, terutama yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab sebagai generasi *sandwich*. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara serta memberikan gambaran kontekstual mengenai situasi dan dinamika kehidupan mahasiswa. Selain itu, dokumentasi berupa catatan lapangan, jadwal perkuliahan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik generasi *sandwich*, peran ganda, dan mahasiswa dewasa awal. Dengan menggabungkan data primer dan data sekunder tersebut, peneliti berusaha menyajikan gambaran yang lengkap, mendalam, dan kontekstual mengenai makna peran ganda pada mahasiswa generasi *sandwich* sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument) karena peneliti berperan secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, hingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut memiliki kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan informan, melakukan wawancara secara mendalam, mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, serta menginterpretasikan data secara objektif sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti juga bertanggung jawab menjaga etika penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan pengalaman informan mengenai makna peran ganda sebagai mahasiswa generasi sandwich.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung untuk mempermudah proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut;

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara mendalam kepada informan. Pedoman ini berisi pokok-pokok pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga

wawancara tetap terarah, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel sesuai dengan jawaban dan pengalaman yang disampaikan oleh informan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, serta interaksi sosial mahasiswa generasi sandwich di lingkungan kampus. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara.

1. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan lapangan, hasil transkrip wawancara, foto kegiatan penelitian (apabila mendapat izin dari informan), serta dokumen lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

2. Alat Bantu Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat bantu berupa:

- a. Buku catatan lapangan untuk mencatat hasil observasi dan informasi penting selama penelitian.
- b. Alat perekam suara (handphone) untuk merekam proses wawancara setelah memperoleh persetujuan dari informan.
- c. Laptop sebagai media untuk menyusun transkrip wawancara, mengolah data, serta menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan naturalistik, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung dengan orang yang dikenal sebagai informan. Tujuannya adalah untuk mengerti lebih dalam tentang pengalaman dan arti dari suatu hal. Wawancara ini biasanya dilakukan dengan menggunakan pertanyaan umum yang fleksibel, sehingga informan bisa menjelaskan pengalaman, pendapat, dan perasaannya secara bebas dan mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang termasuk dalam generasi *sandwich*, yaitu mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus sebagai anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab ekonomi, emosional, maupun sosial. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti menggali pengalaman hidup mahasiswa dalam menjalani peran ganda, bentuk tanggung jawab yang diemban, tekanan yang dirasakan, serta makna yang mereka bangun terhadap peran tersebut dalam kehidupan akademik dan keluarga.

Wawancara juga digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa generasi *sandwich* mengelola tuntutan akademik, membagi waktu dan energi, serta strategi bertahan yang digunakan dalam menghadapi konflik peran. Dengan teknik wawancara ini, peneliti diharapkan memperoleh data yang mendalam, autentik, dan sesuai dengan tujuan penelitian fenomenologis.

2. Observasi Partisipasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung aktivitas, perilaku, dan interaksi sosial yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi bukan sekadar mencatat hal-hal yang terlihat, tetapi juga memahami arti dari tindakan dan situasi yang diamati.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti hadir langsung di lingkungan kampus Universitas PGRI Madiun untuk mengamati kegiatan akademik dan interaksi sosial para mahasiswa generasi *sandwich*. Observasi fokus pada kehidupan mahasiswa, seperti keterlibatan dalam perkuliahan, hubungan dengan teman sebaya, serta berbagai aktivitas yang menunjukkan peran dan tanggung jawab ganda mereka.

Hasil observasi dicatat secara terstruktur dalam bentuk catatan lapangan yang berisi penjelasan situasi, perilaku, dan temuan penting selama penelitian. Data dari observasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi dari wawancara, sehingga diperoleh

pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengalaman mahasiswa generasi *sandwich*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen tertulis, catatan, atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Data dari dokumentasi cenderung stabil dan memiliki konteks, sehingga bisa dipakai untuk melengkapi data yang didapat dari wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup catatan lapangan yang dibuat peneliti, pedoman wawancara, jadwal perkuliahan, serta dokumen akademik yang relevan dengan kehidupan mahasiswa generasi *sandwich*. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan generasi *sandwich*, peran ganda, dan mahasiswa dewasa awal.

Data dari dokumentasi digunakan sebagai bahan triangulasi untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan menggabungkan ketiga cara pengumpulan data tersebut, peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang menyeluruh, mendalam, dan kontekstual mengenai arti peran ganda pada mahasiswa generasi *sandwich*, sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis.

F. Validitas Data

Guna memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti sesuai dengan pengalaman informan. Menurut (Sugiyono, 2022), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data penelitian melalui beberapa teknik pemeriksaan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data sebagai pembanding terhadap informasi yang diperoleh. Menurut (Moleong, 2021), triangulasi bertujuan untuk mengurangi kesalahan interpretasi peneliti serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2022), triangulasi sumber dilakukan untuk menguji

kredibilitas data dengan melakukan pengecekan informasi melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa generasi *sandwich* yang menjadi informan penelitian. Perbandingan informasi dilakukan untuk melihat kesesuaian data mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus anggota keluarga, bentuk tanggung jawab yang dijalani, hambatan yang dialami, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi tuntutan peran tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna peran ganda pada mahasiswa generasi *sandwich*.

Menurut (Creswell & Poth, 2018), penggunaan beberapa sumber informasi dalam penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji karena pengalaman setiap informan dapat memberikan perspektif yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2022), triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman hidup, perasaan, pemikiran, serta makna yang diberikan mahasiswa generasi *sandwich* terhadap peran ganda yang dijalani. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam lingkungan kampus, terutama yang berkaitan dengan kegiatan akademik, interaksi sosial, dan bentuk tanggung jawab yang menunjukkan adanya peran ganda. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Menurut (Moleong, 2021), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap serta memperkuat hasil penelitian karena informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode saja.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Menurut (Sugiyono, 2022) waktu pengumpulan data dapat memengaruhi kredibilitas data karena kondisi informan dapat berubah, sehingga pengecekan pada waktu yang berbeda diperlukan untuk memastikan kestabilan informasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengecekan kembali informasi kepada informan pada waktu yang berbeda apabila diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan informan merupakan pengalaman yang sebenarnya dan bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi atau situasi tertentu pada saat wawancara berlangsung.

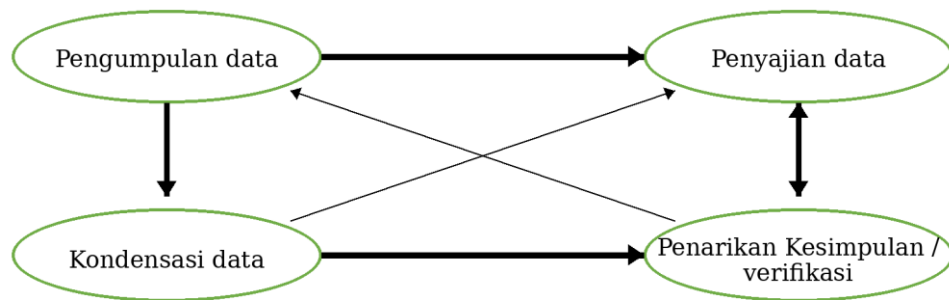
Menurut (Creswell & Poth, 2018), pengumpulan data yang dilakukan secara berulang atau pada waktu berbeda dapat membantu peneliti memahami fenomena secara lebih mendalam serta meningkatkan keakuratan interpretasi terhadap pengalaman informan.

Dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, penelitian ini diharapkan memperoleh data yang kredibel dan sesuai dengan pengalaman nyata mahasiswa generasi *sandwich* dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan anggota keluarga. Keabsahan data tersebut menjadi dasar agar hasil penelitian dapat menggambarkan makna pengalaman informan secara objektif sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori (Miles et al., 2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang bisa membantu peneliti membuat kesimpulan dan mengambil keputusan. Informasi ini didapat dengan cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki hal yang sama, yaitu analisisnya bergantung pada kemampuan integratif dan interpretatif peneliti. Interpretasi penting karena data yang dikumpulkan biasanya tidak berbentuk angka, melainkan berupa informasi yang detail dan panjang.

2. Kondensasi Data

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa proses kondensasi data adalah

cara untuk memilih, menekankan, menyederhanakan, serta mengumpulkan, menampilkan, mengabstrakkan, dan mengubah data yang ada dalam catatan lapangan atau transkrip dalam penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut;

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus memilih secara selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, serta sebagai akibatnya, informasi apa yang bisa dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan dan

ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan informasi yang sudah disederhanakan dalam bentuk grafik, chart, atau cara lainnya. Tujuannya agar informasi tersebut lebih mudah diberikan dan dimengerti oleh orang lain. Selain itu, penyajian ini juga membantu pembaca dalam memahami dan menyerap data dengan lebih baik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion drawing adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, menyusun proposal penelitian, melakukan studi literatur yang berkaitan dengan

generasi sandwich dan peran ganda mahasiswa, menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi, serta mengurus perizinan penelitian di Universitas PGRI Madiun.

2. Tahap Pengumpulan Data.

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling yang selanjutnya dapat berkembang dengan snowball sampling sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada informan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan.

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan skripsi yang terdiri atas penyajian hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan, serta penyusunan saran berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai arahan dosen pembimbing hingga diperoleh laporan penelitian yang final.